

950

SA

HUMANIORA

LAPORAN HASIL PENELITIAN  
HIBAH BERSAING



REORIENTASI KEBIJAKAN PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN  
BAHASA DAERAH BERDASARKAN NILAI-NILAI  
MULTIKULTURALIME:  
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Drs. Budi Suyanto, M.Hum.  
Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd.  
Drs. Bambang Syamsu Badrianto, M.Si.

ik 2009

.P. 2008

50

DIDANAI DIPA UNIVERSITAS JEMBER  
NOMOR: 0175.0/023-042/XV/2009  
TANGGAL 31 DESEMBER 2008

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN  
HIBAH BERSAING

1. Judul Penelitian : Reorientasi Kebijakan Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Daerah Berdasarkan Nilai-Nilai Multikulturalime: Kajian Sociolinguistik
2. Bidang Ilmu Penelitian : Humaniora
3. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Drs. Budi Suyanto, M.Hum.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP. : 19600415 198902 1 001
- d. Pangkat/Golongan : Pembina/Iva
- e. Jabatan : Lektor Kepala
- f. Fakultas/Jurusan : Sastra/Sastra Indonesia
4. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
5. Lokasi Penelitian : Kab. Banyuwangi, Kab. Situbondo, Kab. Jember
6. Kerja sama dengan Institusi Lain : Tidak
- a. Nama Institusi :-
- b. Alamat :-
- c. Telpon/Faks :-
7. Waktu Penelitian : 6 bulan (Juli – Desember 2009)
8. Biaya : Rp 30.000.000,00

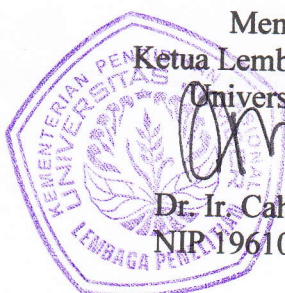
Mengetahui  
Dekan Fakultas Sastra  
Universitas Jember



*Syamsul Anam*  
Drs. Syamsul Anam, M.A.  
NIP. 195909181988021001

Jember, 5 Desember 2009  
Ketua Peneliti

*Budi Suyanto*  
Drs. Budi Suyanto, M.Hum.  
NIP 196004151989021001



Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Jember

*Cahyoadi Bowo*  
Dr. Ir. Cahyoadi Bowo  
NIP. 196103161989021001

## ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa kesadaran multikultural sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Di sisi lain, kebingualan seseorang berpengaruh kuat terhadap munculnya perasaan tenggang rasa, solidaritas dan integritas yang menjadi faktor terbentuknya tatanan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat plural. Dalam rangka penanaman nilai-nilai multikulturalisme sejak dini, maka kebingualan harus dijadikan *soft skill* pada pengajaran bahasa daerah. Model pengajaran bahasa harus diarahkan kepada pencapaian tujuan itu.

Tujuan penelitian mengkaji gejala bilingualisme dan pluralisme untuk memperoleh model pengajaran bahasa yang dapat membentuk anak didik menjadi "bilingualism par excellence", yaitu individu yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih dengan sama baiknya. Model pengajaran bahasa daerah yang bersifat bilingual dengan metode kontrasitif sebagai alternatif.

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kuantitatif, kualitatif, dan *action research*, melalui langkah-langkah berikut: persiapan penelitian (studi pustaka, kajian teoretik, penyusunan dan uji instrumen penelitian), penyebaran kuesioner, pengamatan terlibat dan wawancara, analisis data, seminar hasil penelitian, penyusunan laporan penelitian, dan penyusunan artikel ilmiah. Metode analisis data atau pemahaman data dilakukan melalui dua cara, yaitu (a) mengkuantifikasi data dan menggeneralisasi, dan (b) mengkualifikasi data dan menghubungkan data tersebut dengan konteks sosialnya.

Hasil penelitian: sekolah-sekolah memberi konsepsi muatan lokal sebagai sesuatu yang memuat potensi budaya daerah yang paling menonjol. Penetapan kebijakan pengajaran pada salah satu bahasa daerah sebagai muatan lokal belum sepenuhnya didasarkan pada nilai-nilai multikulturalisme, tapi lebih berorientasi pada bahasa daerah etnik mayoritas. Kebijakan pengajaran bahasa daerah seperti ini diterapkan di enam SMP negeri yang diteliti. Hasilnya adalah capaian pengetahuan linguistik bahasa daerah tertentu lebih banyak daripada repertoire komunikatifnya. Siswa etnik mayoritas hanya memperoleh kompetensi di dalam bahasanya sendiri, tetapi tidak memperoleh kompetensi bahasa etnik yang lain. Sebaliknya, etnik minoritas tidak memperoleh kompetensi bahasanya tetapi memperoleh kompetensi bahasa etnik mayoritas. Keuntungan etnik minoritas dengan kompetensi bahasa yang diperolehnya dapat menjalankan peran sosialnya di tengah pergaulan masyarakat etnik mayoritas. Efek negatifnya adalah mereka tidak dapat mengembangkan bahasa dan kebudayaannya sendiri. Di samping itu, identitas keetnikan mereka akan terkikis oleh dominasi etnik mayoritas. Sekolah terkesan melakukan upaya "Jawanisasi", "Maduranisasi", atau "Usingisasi" secara formal terhadap para siswa yang beretnik lain.

Kata Kunci: pengajaran bahasa, multikulturalisme, bilingualisme, kohesivitas sosial

### Abstract

This research is constituted by assumption that awareness multicultural of vital importance into society and nation life. On the other side, some body bilinguality have an effect on the strength to appearance of tolerance feeling, solidarity and integrity becoming factor forming of harmonious social life. Effort education of values multiculturalism early on, hence bilinguality have to be made by vernacular soft skill instruction. Model the language instruction have to be instructed to that target attainment.

This research study the symptom of bilingualisme and pluralism to obtain;get the model of language instruction which can form the protege become the "bilingualism par excellence", that is individual owning ability use bilingual or more of equal quality. Model the vernacular instruction having the character of bilingual with the contrastive method alternatively.

This research will be conducted with the quantitative method, qualitative method, and action research, data collecting gone through by passing quetioner, perception, and interview. Data analysis gone through by quantification and generalize, and qualification and connect the data with the its social context.

Result of research: school give the local payload conception as something that load potency of the cultural most uppermost area. Stipulating of instruction policy at one of vernacular not yet been relied by multiculturalism values, but more orienting at ethnic vernacular majority. Ethnic student of majority only obtain;get the interest in its own language, but do not obtain;get the other ethnic language interest. On the contrary, ethnic minority do not obtain;get the its language interest but obtaining ethnic language interest majority. Minority ethnic advantage with the language interest obtained can run the its social role in the middle of ethnic society of majority. its Negativity effect is them cannot develop the language and own its culture. Despitefully, their ethnic identity will bc eroded by ethnic domination of majority. School impress to conduct the effort "Jawanisasi", "Maduranisasi", or "Usingisasi" formally to all ethnic student other;dissimilar.

Key Words: language education, multiculturalism, bilingualism, social cohesivity